ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI ACEH BARAT

SKRIPSI

OLEH

PUTRA MAIDIANSYAH
1805906010088

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

PUTRA MAIDIANSYAH
1805906010088

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615;PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 14 November 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan hasil penelitian saudara :

Nama : Putra Maidiansyah
Nim : 1805906010088

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing

Mahrizal, S.E., M.Si
NIDN.0118117102

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615;PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 16 Agustus 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan proposal skripsi saudara:

Nama : Putra Maidiansyah

Nim : 1805906010088

Dengan Judul : **Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.**

Yang telah dipertahankan di depan komisi Ujian pada Tanggal 20 September 2022.

Menyetujui Komisi Ujian

		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si	.....
Sekretaris	: Mahrizal, S.E., M.Si	.....
Anggota	: Yenny Ertika, S.E., M.Si	.....

Mengetahui :
Ketua Program Studi

Dr. Helmi Noviar, S.E.,M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Maidiansyah

NIM : 1805906010088

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 16 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Materai 6000

Putra Maidiansyah

1805906010088

LEMBAR PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda ***(ediyar)*** *dan Ibundaku* ***(mai surianti)*** *tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu hingga segalanya.*
Untuk itu juga kupersembahkan ungkapan terimakasihku
Kepada adek-adek ku ***Muhammad bayu*** *dan* ***syaqila azzahra,*** *tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian.walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.*
Dan terima kasih kepada buat semua ahli keluarga terima kasih banyak atas doa dan dukungannyan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...
Bapak ***Mahrizal, S.E., M.Si*** *selaku dosen pembimbing tugas akhir dan telah memotivasiku.*

terima kasih banyak..,

Terkhusus, karya ini kupersembahkan sebagai pembuktian kepada orang-orang yang telah meremehkan pribadi dan orang tuaku..

"putra maidiansyah, S.E"

BIODATA

A. Data pribadi

Nama	: Putra Maidiansyah
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Suak Pandan, 16 Juli 2000
Agama	: Islam
Alamat rumah	: Desa suak pandan, kecamatan samatiga, kabupaten Aceh Barat
Anak ke	: Satu (Pertama) dari Tiga Bersaudara

Orang tua

Ayah	: Ediyar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Mai Surianti
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Suak Pandan, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat.

B. Pendidikan formal

2006-2012	: SD N Suak Pandan
2012-2015	: MTSN 1 Aceh Barat
2015-2018	: MAN 2 Aceh Barat
2018-2022	: Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta"ala atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Aceh Barat"** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelas Sarjana Ekonomi pembangunan pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa kepada orang tua saya Bapak Ediyar dan Ibu Mai Surianti beserta keluarga besar yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
2. Kepada bapak Mahrizal, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan dan bapak Dr.Saiful Badli,SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Prof. Dr. T.Zulham, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulabo.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik kami mulai awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Bapak/Ibu tenaga pendidik kami yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan khususnya angkatan 2018 yang selama ini telah bersama-sama menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kemajuan di segi ilmu pengetahuan kedepannya.

Meulaboh, 22 Maret 2022

Putra Maidiansyah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Putra Maidiansyah
Nim	:	1805906010088
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Fakultas	:	Ekonomi
Jenis karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat." Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh,11 November 2022
Yang menyatakan

Putra Maidiansyah
NIM 1805906010088

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat. Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang tinggi, dengan demikian perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda dengan data runtun waktu (time series) tahun 2012-2021 yaitu 10 tahun meliputi data upah minimum provinsi, data pertumbuhan ekonomi, data inflasi, data tingkat pengangguran terbuka, dan diolah menggunakan program SPSS 25. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefesien determinasi (R2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan yaitu uji F upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi bersama sama berpengaruh terhadap tingkat penganguran terbuka di kabupaten Aceh Barat. Sedangkan secara parsial yaitu uji t disimpulkan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penganguran terbuka dengan t_{hitung} (25.271) > t_{tabel} (2.447) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai t_{hitung} (-3.458) > t_{tabel} (-2.447) dan nilai signifikan 0.013 < 0.05 dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat dengan nilai t_{hitung} (-36.293) > t_{tabel} (-2.447) serta nilai signifikan 0.000 < 0.05. Determinan adjusted R Square Sebesar 0.996 hal ini menunjukkan 99.6 % tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat dipengaruhi oleh variabel upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan sisanya 0.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the provincial minimum wage, economic growth and inflation on the open unemployment rate in Aceh Barat Regency. West Aceh is one of the districts that has a high open unemployment rate, thus it is necessary to analyze the factors that affect the open unemployment rate in West Aceh Regency. The type of research used is quantitative research using multiple linear regression method with time series data (time series) for 2012-2021, namely 10 years including provincial minimum wage data, economic growth data, inflation data, open unemployment rate data, and processed using the SPSS program. 25. The analysis used is multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination (R2).

The results of this study indicate that simultaneously the F test of the provincial minimum wage, economic growth and inflation together affect the level of open unemployment in Aceh Barat district. While partially, namely the t test, it is concluded that the provincial minimum wage has a positive and significant effect on the level of open unemployment with t_{count} *(25,271) >* t_{table} *(2,447) and a significant value of 0.000 < 0.05, economic growth has a negative and significant effect on the unemployment rate with a t value* $_{of}$ *(-3.458) >* t_{table} *(-2.447) and a significant value of 0.013 < 0.05 and inflation has a negative and significant effect on the open unemployment rate in Aceh Barat district with a* t_{count} *(-36.293) >* t_{table} *(-2.447) and a significant value of 0.000 < 0.05. The determinant of adjusted R Square of 0.996 shows that 99.6% of the open unemployment rate in West Aceh district is influenced by the variables of the provincial minimum wage, economic growth and inflation, while the remaining 0.4% is influenced by other variables outside of this study.*

Keywords: *provincial minimum wage, economic growth, inflation and open unemployment rate.*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **iv**
BIODATA ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Upah 10
2.1.1 Pengertian Upah 10
2.1.2 Pengertian UMP 11
2.1.3 Jenis Upah 12
2.1.4 Peraturan gubernur tentang UMP 14
2.1.5 Sistematika Pengupahan di Indonesia 15
2.2 Pertumbuhan Ekonomi 17
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 17
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 18

2.3 Inflasi 20
2.3.1 Pengertian Inflasi 20
2.3.2 Jenis inflasi 21
2.3.3 Efek Inflasi 22
2.4 Tingkat pengangguran terbuka 23
2.4.1 Pengertian pengangguran 23
2.4.2 Pengertian tingkat pengangguran terbuka 25
2.4.3 Dampak Pengangguran 25
2.4.4 Sebab Terjadinya Pengangguran 26
2.5 Hubungan antara UMP dan pengangguran terbuka 27
2.6 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka 28
2.7 Hubungan antara inflasi dan pengangguran terbuka 28
2.8 Penelitian terdahulu 30
2.9 Kerangka pemikiran 42
2.10 Perumusan Hipotesis 43

BAB III METODEPENELITIAN 44
3.1 Ruang lingkup penelitian 44
3.2 Data penelitian 44
3.2.1 Jenis dan sumber data 44
3.2.2 Teknik pengumpulan data 44
3.3 Model analisis data 45
3.4 Definisi operasional variabel 46
3.5 Uji Asumsi Klasik 46
3.5.1 Uji Multikolinieritas 46
3.5.2 Uji Autokorelasi 47
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas 47
3.6 Uji Statistik 47
3.6.1 Uji t-statistik 47
3.6.2 Uji F-statistik 48
3.6.3 Koefisien Determinasi R2 48
3.7 Pengujian hipotesis 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Geografis dan Administrasi Daerah 50
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 50
4.2.1 Perkembangan pengangguran di kabupaten Aceh Barat50
4.2.2 Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) 52
4.2.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat 53
4.2.4 Perkembangan inflasi di Aceh Barat..... 55
4.3 Hasil pengujian..... 56
4.1.1 Hasil Regresi Linear Berganda 56
4.4 Uji asumsi klasik 57
4.4.1 Uji multikolinieritas 57
4.4.2 Uji autokorelasi 58
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas..... 59
4.5 Uji statistik 61
4.5.1 Uji t-statistik..... 61
4.5.2 Uji F-statistik 62
4.5.3 Koefisien determinasi R2..... 63
4.6 Pembahasan dan hasil 63
4.6.1 Pengaruh UMP dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat 63
4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat 64
4.6.3 Pengaruh Inflasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat 64
4.6.4 Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat. 65

BAB V KESIMPULANDANSARAN 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Saran 68
5.3 Kendala Peneliti. 69

DAFTAR KEPUSTAKAAN 70

LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh	3
Tabel 1.2	Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Inflasi di Provinsi Aceh	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Grafik 4.1	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012-2021	51
Grafik 4.2	Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh Tahun 2012-2021	52
Grafik 4.3	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012-2021	54
Grafik 4.4	Persentase Laju Inflasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012-2021	55
Tabel 4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.5	Uji Multikolonieritas	57
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.8	Uji T	61
Tabel 4.9	Uji F	62
Tabel 4.10	Uji Determinan R2	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 kerangka pemikiran 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Data perkembangan upah minimum provinsi,pertumbuhan ekonomi,inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat. 74

Lampiran 2 : Hasil SPSS perhitungan analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, uji t-statistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi R2 75

Lampiran 3 : Tabel distribusi 78

Lampiran 4 : Surat izin penelitian 79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, sebagaimana negara berkembang lainnya permasalahan yang dialami yaitu Pengangguran. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak dan bertambah setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Menurut BPS pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya, yang mana pengangguran ini merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sisi ekonomi maupun sisi sosial. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada di dalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di negara tersebut. di lain sisi tujuan dari pembangunan ekonomi ialah terciptanya pertumbuhan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja.

Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman seperti sekarang bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur (Sukirno, 2008).

Salah satu provinsi di Indonesia yang berada ujung sumatera yaitu provinsi Aceh, mengalami permasalah yang cukup kompleks dalam hal mengatasi pengangguran yang ada di Provinsi ini. Bahkan provinsi ini dinobatkan sebagai salah satu Provinsi termiskin dan mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi di bagian pulau Sumatera.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh dan Aceh Barat Tahun 2012-2021.

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh (Persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka Aceh Barat (Persen)
2012	9,10	6,21
2013	10,30	7,42
2014	9,02	5,86
2015	9,93	6,77
2016	7,57	6,7
2017	6,57	6,20
2018	6,34	8,58
2019	6,17	7,41
2020	6,59	7,30
2021	6,3	7,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka provinsi Aceh dan kabupaten Aceh Barat, bahwa terjadi kecenderungan fluktuatif tingkat pengangguran di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2012-2021. tingkat pengangguran terbuka terbanyak pada tahun 2013 sebanyak 10,30 persen di provinsi aceh dan tahun 2018 merupakan pengangguran terbanyak di Aceh Barat dengan 8,58 persen. Kemudian tingkat pengangguran terbuka turun secara bertahap, hingga menyentuh tingkat terendah pada tahun 2021 sebanyak 6,3 persen jumlah tingkat pengangguran terbuka yang ada di provinsi Aceh dan 6,20 persen yang tercatat di Aceh Barat pada tahun 2017.

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah (Wage rigidity) yaitu gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Upah riil memang berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan, tetapi upah tidak selalu fleksibel. Kadang-kadang upah riil tertahan di tingkat kliring pasar (market clearing level) atau tingkat ekuilibrium. Ketika upah riil berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Kekakuan upah riil mengurangi tingkat perolehan kerja dan mempertinggi pengangguran. Pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah dan penjatahan pekerjaan disebut pengangguran struktural. Ketika pemerintah mempertahankan agar upah tidak mencapai tingkat ekuilibrium maka dapat menimbulkan kekakuan upah. Para ekonom percaya bahwa upah minimum memiliki dampak terbesar terhadap pengangguran usia muda. Adapun Perkembangan upah minimum dan inflasi di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1 Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Inflasi Di Provinsi Aceh Tahun 2012-2021

No	Tahun	UMP (Rp)	Inflasi (%)
1	2012	1.400.000	2,26
2	2013	1.550.000	7,31
3	2014	1.750.000	8,09
4	2015	1.900.000	1,53
5	2016	2.118.500	3,95
6	2017	2.500.000	4,25
7	2018	2.700.000	1,84
8	2019	2.916.810	1,69
9	2020	3.165.031	3,59
10	2021	3.165.031	2,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan UMP provinsi Aceh sejak tahun 2012-2021 cenderung meningkat dimana pada tahun 2012 sebesar Rp 1.400.000. kemudian pada tahun berikutnya pemerintah Aceh kembali menaikkan UMP Provinsi Aceh menjadi Rp 1.550.000, peningkatan UMP ini terus terjadi hingga tahun 2021 UMP provinsi Aceh ditetapkan Rp 3.165.031. sedangkan inflasi sebesar 2,24 persen. UMP berlaku untuk semua pekerja yang ada di Provinsi Aceh, baik bekerja di instansi swasta, Pemerintahan, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Table 1.2 juga menunjukkan bahwa inflasi di provinsi Aceh pada tahun 2012-2021 kisaran 1,53 – 8,09 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,09 persen. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,53 persen.

Indikator ekonomi lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran semakin meningkat (Sukirno 2008).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengamati masalah pengangguran dan mengkaji secara lebih mendalam, dalam hal ini penulis tertarik mengkaji masalah pengangguran yang ada di daerah Kabupaten Aceh Barat yang merupakan salah satu daerah yang ada di dalam Provinsi Aceh, dengan judul "Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

a. Bagaimana faktor upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat ?
b. Bagaimana faktor pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat ?
c. Bagaimana faktor inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk menganalisis faktor upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat.
b. Untuk menganalisis faktor pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat.
c. Untuk menganalisis faktor inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh UMP, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.
b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang pengaruh UMP, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.
c. Dapat membandingkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan pula sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi dan pengentasan pengangguran di kabupaten Aceh Barat.

b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait masalah pengangguran terbuka.
c. Sebagai informasi terkait perkembangan pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan secara keseluruhan berisi mengenai sistematika penulisan yang sistematis, yaitu terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, bagian ini merupakan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan secara beruntun. Yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, bagian ini berisi bahan berupa teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan kerangka analisis serta pengujian hipotesis yang dibangun berdasarkan teori dan tinjauan pustaka.

Bab III Metode penelitian, bagian ini merupakan bagian yang berisikan ruang lingkup penelitian, data penelitian, model analisis data, dan definisi operasional.

Bab IV hasil dan pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian yang didalamnya dijelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian

serta saran-saran. Juga dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Upah

2.1.1 Pengertian Upah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upah didefinisikan sebagai pembalas jasa atau sebagainya pembayar tenaga kerja yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

Menurut (Khakim 2006), yang dimaksud dengan upah adalah: Pertama hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Kedua suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan, baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya

Menurut pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut (Mulyadi, 2001), gaji dan upah pada umumnya merupakan pembayaran jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang, jabatan manajer, dan dibayarkan secara perceraian bulan, sedangkan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan.

2.1.2 Pengertian UMP

Menurut peraturan menteri nomor 15 tahun 2018, upah minimum provinsi selanjutnya disingkat dengan UMP adalah upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di dalam wilayah 1 (satu) provinsi.

Upah minimum diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum dalam bab 1, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah berupa upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah minimum ditetapkan setiap tahun

berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL) dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 25 (tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonomi mengganti UMR menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota madya (UMK). Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan daerah. Undang-Undang upah minimum menetapkan tingkat upah yang harus dibayar perusahaan kepada karyawannya. Para ekonom percaya bahwa upah minimum memiliki dampak terbesar terhadap pengangguran usia muda. Upah ekuilibrium para pekerja di usia muda cenderung rendah karena mereka kurang terdidik atau kurang berpengalaman sehingga cenderung memiliki produktivitas marjinal yang rendah (Maulana 2013, h. 17).

2.1.3 Jenis Upah

Menurut (Sadono Sukirno : 2010) upah dibedakan menjadi dua sebagai berikut ; Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima oleh para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam suatu proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja.

Tentang jenis-jenis upah yang terdapat dalam kepustakaan hukum ketenagakerjaan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Upah Nominal, adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada para buruh yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau

pelayanannya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana kedalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan diberikan kepadanya.

b. Upah Nyata, adalah upah yang harus benar-benar diterima oleh seseorang yang berhak.
c. Upah Hidup, dalam hal ini upah yang akan diterima seseorang buruh itu relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarnya.
d. Upah Wajar, adalah sebagai upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para buruhnya sebagai imbalan atas jasa yang diberikan buruh kepada penguasa atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.
e. Upah Minimum, adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh majikan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja di perusahaannya.

Adapun beberapa jenis upah pokok minimum adalah sebagai berikut:

a. Upah minimum sektoral regional, adalah upah minimum yang berlaku untuk semua perusahaan pada sub sektor tertentu dalam daerah tertentu.
b. Upah minimum sektoral regional, adalah upah minimum yang berlaku untuk untuk semua perusahaan pada sektor tertentu dalam daerah tertentu.
c. Upah minimum regional/upah minimum provinsi, adalah upah minimum yang berlaku untuk semua perusahaan dalam daerah tertentu.

Setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang besarannya ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja . Pencapaian kebutuhan hidup layak perlu dilakukan secara bertahap karena kebutuhan hidup minimum yang sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dunia usaha.

Upah minimum dapat berupa:

a. Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota
b. Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau upah kabupaten/kota.

2.1.4 Peraturan gubernur tentang UMP

Adapun ketentuan Gubernur Aceh tentang UMP yang dituangkan dalam Pergub Aceh No.98 Tahun 2018 sebagai berikut :

a. Upah Minimum Provinsi Aceh yang selanjutnya disebut UMP Aceh adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap di Aceh.
b. UMP Aceh merupakan upah bulanan terendah dalam waktu kerja tujuh jam per hari atau 40 jam per minggu bagi sistem kerja 6 hari per minggu dan 8 jam kerja per hari atau 40 jam per minggu bagi sistem kerja 5 hari per minggu.
c. Peraturan berlaku bagi seluruh pekerja/ buruh dan karyawan baik di perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara/ Badan Usaha Milik Daerah dan usaha sosial lainnya yang ada di Aceh.

2.1.5 Sistematika Pengupahan di Indonesia

Secara umum sistem upah menurut Gilarso (2003, h. 5-6) adalah sebagai berikut:

a. Upah menurut prestasi (upah potongan)

Upah menurut prestasi adalah besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan jika hasil kerja bisa diukur secara kuantitatif (dengan memperhitungkan kecepatan mesin, kualitas bahan yang dipakai, dan lain-lain.).

b. Upah waktu

Upah waktu merupakan besar upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan. Bisa dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sukar dihitung per potong.

c. Upah borongan

Upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok kerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas karya, yang kemudian dibagi-bagi antara para pelaksana. Misalnya, untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur, dan lain-lain.

d. Upah premi

Upah premi merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi ”normal” berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang pekerja mencapai prestasi yang lebih dari itu, pekerja tersebut diberi ”Premi”. Premi

dapat juga diberikan, misalnya untuk penghematan waktu, penghematan bahan, kualitas produk yang baik, dan sebagainya. Dalam perusahaan modern patokan untuk prestasi minimal ditentukan secara ilmiah berdasarkan time and motion study (waktu dan studi gerak).

e. Upah bagi hasil

Bagi hasil merupakan cara yang biasa di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, tetapi juga dikenal di luar kalangan itu. Misalnya, pekerja atau pelaksana diberi bagian dari keuntungan bersih dan direksi sebuah PT mendapat tantieme (bagian laba yang diberikan pemegang saham) bahkan kaum buruh dapat diberi saham dalam PT tempat mereka bekerja sehingga kaum buruh ikut menjadi pemilik perusahaan.

f. Peraturan gaji pegawai negeri

Gaji Pegawai Negeri Sipil (GPNS) berdasarkan dua prinsip yaitu pendidikan dan masa kerja. Setiap orang yang diangkat sebagai pegawai negeri mendapat gaji pokok yang ditentukan oleh golongan dan masa kerja. Secara empiris besarnya tingkat upah sangat dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1) Kebutuhan fisik minimum Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) merupakan kebutuhan pokok seseorang yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi fisik dan mentalnya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi yang dilihat dari kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan.
2) Indeks harga konsumen Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan petunjuk mengenai naik turunnya harga kebutuhan hidup, peningkatan terhadap harga kebutuhan hidup ini secara tidak langsung dapat mencerminkan tingkat inflasi.

3) Pertumbuhan ekonomi daerah Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian dalam suatu daerah yang mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan (Gilarso 2003, h. 5-6)

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mahyudi (2004, h.1) pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainya.

Kuznets dalam Jhingan (2007, h. 57) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan produksi nasional atau dalam istilah umum adalah peningkatan Produk Nasional Bruto dan lebih tepat lagi adalah Produk Nasional Neto. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan berkembangnya barang dan jasa atau Pendapatan Nasional, sangat diperlukan karena ada dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor tambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai hasil pembangunan itu sendiri. (Irawan dan Suparmoko, 2002).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dinyatakan sebagai peningkatan dalam sejumlah komoditas yang dapat digunakan atau diperoleh di suatu wilayah. Konsep ini menyangkut pengaruh perdagangan yaitu dapat diperolehnya komoditas sebagai suplai hasil akhir yang meningkat melalui pertukaran antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added)* yang terjadi di wilayah tersebut. (Tarigan 2006).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi suatu negara . Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum, antara lain:

a. faktor produksi,
b. faktor investasi,
c. faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran,
d. faktor kebijakan moneter dan inflasi,
e. faktor keuangan negara.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi seperti SDM, kapital, teknologi, bahan baku, entrepreneurship dan energi. Adapun faktor eksternal didominasi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi kawasan atau dunia.

Menurut (Todaro, 2000), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah:

a. Akumulasi modal (*capital accumulation)* termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources).* terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal *(capital stock).* Investasi harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia.

b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik nya lebih besar.

c. Kemajuan Teknologi *(technological progress).* Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yaitu :

1) Kemajuan teknologi yang netral (neutral technological progress) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.
2) Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja *(labor saving technological progress),* yaitu menghemat pemilikan modal atau tenaga kerja. Tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input yang sama.
3) Kemajuan teknologi hemat modal (capital-saving technological progress), terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan harga yang hanya bersifat sementara, maka kenaikan harga yang sifatnya sementara tersebut tidak dapat dikatakan inflasi. Tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Bagi sebuah negara, keadaan perekonomian yang baik umumnya diwakili dengan tingkat inflasi yang relatif rendah dan terkendali. Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator fundamental ekonomi yang mencerminkan tingkat PDB dan PNB ke dalam nilai yang sebenarnya. (Maulana, 2013)

Sedangkan inflasi adalah salah satu indikator penting dalam perekonomian, perkembanganya selalu diusahakan normal supaya tidak berdampak buruk pada keseimbangan ekonomi, karena pada dasarnya inflasi mempunyai dampak positif maupun negatif oleh karena itu inflasi sangat berpengaruh pada perekonomian suatu kota maupun negara. Jika laju ekonomi dari suatu Kota maupun Negara berada pada keadaan sulit maka Bank Indonesia bisa melakukan suatu kebijakan moneter yang cenderung meluas yaitu menurunkan tingkat suku bunga.

2.3.2 Jenis inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa berdasarkan keparahannya antara lain :

a. Inflasi ringan (kurang dari 10 persen per tahun) Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dikendalikan karena harga-harga naik secara umum, tetapi belum mengakibatkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan nilainya di bawah 10 persen per tahun.
b. Inflasi sedang (antara 10 persen sampai 30 persen per tahun) Inflasi sedang belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan yang tetap, inflasi sedang berkisar antara 10 persen-30 persen per tahun
c. Inflasi berat (antara 30 persen sampai 100 persen per tahun) Inflasi berat, inflasi sudah mengacaukan perekonomian pada kondisi inflasi berat ini orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau untung menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju tingkat inflasi. Inflasi berat berkisar antara 30 persen – 100 persen per tahun.

d. Inflasi sangat berat atau Hiperinflasi (lebih dari 100 persen per tahun) Inflasi sangat berat atau Hiperinflasi. Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan tindakan moneter dan tindakan fiskal. Inflasi sangat berat ini nilainya di atas 100 persen per tahun (Sukirno, 2005.)

2.3.3 Efek Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan: equity effect, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi, dan produksi nasional masing-masing disebut dengan efficiency dan output effects.

a. Efek terhadap pendapatan (*equity Effect*) Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan dengan adanya inflasi. demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian karena adanya inflasi. contoh lain, yang dirugikan karena adanya inflasi adalah orang/pihak yang memberikan pinjaman uang dengan bunga lebih rendah dari laju inflasi. Misalnya, dia memberi pinjaman Rp 10.000,00 dengan bunga 10 persen per tahun. Apabila laju inflasi sebesar 15 persen per tahun, maka sebenarnya nilai riil pinjamannya akan menjadi lebih rendah. Sebaiknya pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan presentasi yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan presentase lebih besar dari laju inflasi.

b. Efek terhadap efisiensi (*efficiency effects*) Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikkan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikkan produksi barang tersebut. Kenaikkan produksi barang ini pada gilirannya akan merubah pola alokasi faktor produksi itu lebih efisien dalam keadaan tidak ada inflasi. Namun, kebanyakan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

c. Efek terhadap output (*output effects*) Intensitas efek inflasi berbeda-beda, tergantung apakah inflasi dibarengi dengan kenaikan produksi dan employment atau tidak. Apabila produksi barang ikut naik, maka kenaikan produksi ini sedikit banyak dapat menahan laju inflasi. Tetapi, apabila ekonomi mendekati kesempatan kerja penuh (*full-employment*) intensitas efek inflasi makin besar. Inflasi dalam keadaan kesempatan kerja penuh ini sering disebut dengan inflasi murni (*pure inflation*) (Nopirin, 2011)

2.4 Tingkat pengangguran terbuka

2.4.1 Pengertian pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif dalam mencari pekerjaan. Kategori yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia dan masa kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat

SMA), sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapat dikategorikan sebagai penganggur meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan nya (Putong, 2013).

Berdasarkan ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Pengangguran terbuka, pengangguran ini tercipta akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.
b. Pengangguran tersembunyi, pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.
c. Pengangguran bermusim, pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.
d. Setengah menganggur, di Negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak

e. Semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa Inggris: *underemployed*. jenis pengangguranya dinamakan *underemployment.*

2.4.2 Pengertian tingkat pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2019).

2.4.3 Dampak Pengangguran

Menurut Sukirno (2013, h. 14), menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat diwujudkan.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan

menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, dan oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya.

2.4.4 Sebab Terjadinya Pengangguran

Menurut Kadir dkk (2014) secara dasar penyebab terjadinya pengangguran adalah karena terjadinya ketidakseimbangan antara faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran sebagaimana diketahui secara umum antara lain :

a. Rendahnya tingkat pendidikan.
b. Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.
c. Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan.
d. Faktor-faktor lain (misalnya pilih-pilih pekerjaan).

Sedangkan menurut Sukirno (2013) menyatakan bahwa faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan.

Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat perhubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan ; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

2.5 Hubungan antara UMP dan pengangguran terbuka

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran. Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk ke belakang (backward bending curve) (Sisputro 2013).

2.6 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut. Dalam pengertian sederhana, pertumbuhan dalam ekonomi makro adalah penambahan PDB (Produk Domestik Bruto) yang berarti pula terjadinya peningkatan pendapatan nasional (Tambunan, 2003: 41). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukan sesuatu peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik. Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Upah Minimum

2.7 Hubungan antara inflasi dan pengangguran terbuka

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif terhadap jumlah pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga

yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno 2008).

Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada trade off) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips dimana terjadi *trade off* antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Pada awalnya, kurva Phillips memberikan gambaran kasar mengenai kausalitas proses inflasi. Rendahnya tingkat pengangguran dianggap memiliki keterkaitan dengan ketatnya pasar tenaga kerja dan tingginya tingkat pendapatan dan permintaan dari konsumen. Kurva Phillips juga memberikan gagasan mengenai pilihan *trade off* antara pengangguran dan inflasi. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah.

2.8 Penelitian terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Dan Kesimpulan
1	FC Irawan (2022)	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten.	Metode analisis linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum terhadap pengangguran di Provinsi Banten secara simultan atau bersama-sama.
2	Lina Marliana (2022)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.	Metode regresi linier berganda	berdasarkan hasil regresi liner berganda, yaitu uji F hitung secara simultan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum bersama-sama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan

		Terbuka di Indonesia			berdasarkan uji T secara parsial indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3	zahrotun Wahyuningsih, et al. (2022	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun 2011-2020	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang tahun 2011-2020	Metode Regresi Linier Berganda.	Variabel inflasi yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkap pengangguran terbuka di Kota Semarang. Evaluasi kebaikan model ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,652 artinya kemampuan model regresi dapat menjelaskan keragaman pengangguran terbuka di Kota Semarang tahun 2011-2020 sebesar 65,2%.
4	Fahria, F. (2022).	The Effect of the Minimum Wage at District/City on the Open Unemployment Rate in Java Before and During the Covid-19 Pandemic	In addition, this study also wants to see the impacts of other variables, namely the Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Labor Force	This study applied a Geographically Weighted Regression (GWR) to data of all districts/cities	The results showed that before the Covid-19 pandemic, the change in MWD had a significant effect on OUR in 44 districts/cities, but during the pandemic, it affected OUR in 64 districts/cities. The estimated parameter coefficient for MWD is higher during the

			Participation Rate (LFPR) on the OUR	in Java Island in 2019 and 2020.	pandemic. Areas whose MWD coefficient is higher than before the pandemic are South Tangerang, Tangerang City, Serang city, Serang district, all DIY areas, all districts/cities in Central Java, and some areas in East Java. This study also found that the impacts of HDI, GRDP, and LFPR on OUR vary spacially before and during the Covid-19 pandemic.
5	Marliana, L. (2022).	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.	Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.	Regresi linear berganda	uji F hitung secara simultan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum bersama-sama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji T secara parsial indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

6	Purba,W.,Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022).	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi danpertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.	regresi liniear berganda OLS.	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomiberpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.KoefisienDeterminasi (R2) sebesar 0,678 yang artinyavariasi penjelas dari variabel inflasi dan pertumbuhanekonomi terhadap pengangguran sebesar 67,8% sedangkan sisanya (100-67,8%) 32,2% dijelaskanoleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
7	Soeharjoto, M. R. O., & Oktavia, M. R. (2021	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.	Metode regresi data panel, dengan data dari 33 provinsi di Indonesia pada 2015-2018	hasilnya model yang sesuai fixed effect model, dengan perincian bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, sedangkan upah minimum provinsi tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Untuk itu, dalam mengurangi pengangguran pemerintah dapat meningkatkan

					potensi daerah, regulasi yang baik, serta ketrampilan dan pendidikan masyarakat.
8	Kurnia, R. E., & Septiani, Y. (2021).	Social and economic factors determining the Unemployment rate in the Bregasmalang region 2010-2020	The research objective was to analyze the social and economic factors that affect unemployment in the development area of Central Java, namely in Brebes Regency, Tegal City, Tegal Regency, and Pemalang Regency (BREGASMALANG) in 2010-2020.	Panel Data Regression Analysis with Fixed Effect Model (FEM) method	The result of this study indicates that the human development index & district/city minimum wage it means that it has no significant effect on the open unemployment rate in Bregasmalang. Meanwhile, the gross regional domestic product has a negative and significant effect on the open unemployment rate in Bregasmalang. With the influence of regional gross domestic product on the open unemployment rate, therefore the government is expected to be able to maximize the sub-sectors contained in the GRDP so that the sub-sector is able to increase employment so that it can suppress the high unemployment rate in the Regency/City concerned, namely the Brebes Regency, Tegal City, Tegal Regency, and Pemalang Regency.

9	Veren Auriel Shafira, et al (2021)	Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Kota Manado	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Kota Manado	Metode regresi berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
10	Pandiangan, F. O, et al. (2021	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2020.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah penduduk, penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2000– 2020.	Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, sementara penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.
11	Soeharjoto, M. R. O., & Oktavia, M. R. (2021).	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia.	bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.	Metode regresi data panel	hasilnya model yang sesuai fixed effect model, dengan perincian bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, sedangkan upah minimum

					provinsi tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Untuk itu, dalam mengurangi pengangguran pemerintah dapat meningkatkan potensi daerah, regulasi yang baik, serta ketrampilan dan pendidikan masyarakat.
12	Badria, Frida Ayu (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2011-2020.	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia	Metode regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat partisipan angkatan kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan upah minimum provinsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipan angkatan kerja, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
13	Fauziah, S. E. (2020).	The Effect of Economic Growth and Minimum Wages in Unemployment in Bulungan District.	In this study, the expected goal is to determine the distribution, classification, and influence of economic growth, minimum	Multiple linear Regression (Multiple Regression) research methods.	The results classification shows that in the hypothesis test it is known that economic growth and minimum wages have the same effect on unemployment in Bulungan District. The relationship is characterized by a positive

			wage, of the level of unemployment in Bulungan District 2002-2014.		number shown by the minimum wage, if the minimum wage, which, if the minimum wage rises, unemployment increases
14	Lisani, N., et al (2020).	Inflation-unemployment trade-offs in ASEAN-10	his study empirically explores the nature of inflation-unemployment dynamic causal relationships both in the short and long-run in the ASEAN-10 over the 1989-2018	the Vector Error Correction Model (VECM) analysis	the study found an insignificant inflation-unemployment relationship in the short-run. However, in the long-run, inflation is found to affect the unemployment rate positively. Our results from the Variance Decompositions (VDCs) analysis also supported these findings, where the unemployment responded at the more significant percentage to shocks in inflation compared to the response of inflation to shocks in unemployment. These findings only supported the relevance of the Phillips curve theory in the long-run. Overall, these findings imply that although inflation targeting policy is not relevant to the short-run, it becomes crucial and effective to reduce the unemployment rate in ASEAN-10 in the

					long-run
15	Angga, A., & Fikriah, F. (2020).	Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak upah minimum provinsi dan IPM terhadap pengangguraan di provinsi Aceh	Metode multiple linear regression	Penelitian ini menghasilkan variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan pada pengangguran sedangkat IPM mempenggaruhi pengangguran secara negatif tidak signifikan pada pengangguran, tetapi pada koefisien (R2), kedua variabel sama-sama mendapatkan pengaruh yang relevan terhadap tingkat pengangguran. Saran dalam penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi tingkat pengangguran dan membuka banyak lowongan pekerjaan dalam berbagai sektor untuk mengurangi tingkat pengangguran pada Provinsi Aceh
16	Arie Irawati, dkk (2020)	Pengaruh upah minimum provinsi dan pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi jawa tengah tahun2003-2018	Bertujuan untuk mengetahui seberapa Pengaruh upah minimum provinsi dan pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi jawa tengah	Metode regresi berganda	Hasilnya menunjukan (1) UMP secara parsial memiliki pengaruh negatif siginifikan terhadap TPT Jawa Tengah 20032018. (2) Pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap TPT Jawa Tengah 2003-2018. (3) UMP dan pertumbuhan

					ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap TPT Jawa Tengah2003-2018.
17	Lamatenggo, O. F., et al (2019).	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2008-2017.	Metode regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatife dan signifikan terhadap pengangguran dan Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Melihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi pemerintah Kota Manado untuk mengstabilkan harga serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Manado.
18	B Bariroh (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Pengangguran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Upah Minimum	Metode regresi berganda	Berdasarkan hasil analisis secara simultan, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka se-Kalimantan, sedangkan

		Terbuka di Provinsi se-Kalimantan	Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi se-Kalimantan		secara parsial diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatife tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka se-Kalimantan, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka se-Kalimantan dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka se-Kalimantan
19	Kuntiarti, D. D. (2018).	Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan model fixed effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015; 2) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015; dan kenaikan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

20	Syurifto Prawira (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia	Metode kuantitatif	Hasil estimasi model menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel upah minimum provinsi secara parsial positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran

2.9 Kerangka pemikiran

Menurut Sugiyono (2012, h. 477) Kerangka berpikir yang baik harus menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel dependen yaitu pengangguran terbuka di Aceh Barat dan variabel independen yaitu upah minimum provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Untuk mempermudah uraian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

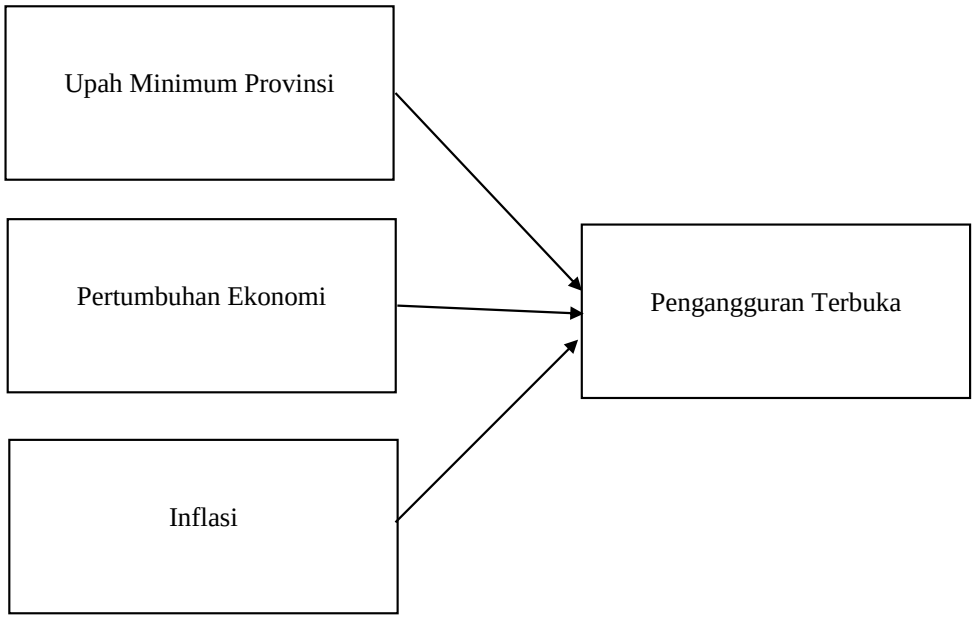

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.10 Perumusan Hipotesis

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a) Diduga bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat.
b) Diduga bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.
c) Diduga bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.
d) Diduga bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Jumlah Pengangguran Terbuka di Aceh Barat dalam kurun waktu 2012 - 2021.

3.2 Data penelitian

3.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dalam kurun waktu 2012-2021. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat. Data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi data tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka sebagai pendukung data juga diperoleh dari jurnal, serta *browsing* internet yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk keperluan analisis penulis mengumpulkan data dengan cara riset langsung ke kantor-kantor terkait demi mendapatkan data yang akurat.

3.3 Model analisis data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda (multiple regression) merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono 2013) Model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\gamma = f(x1, x2, x3)} \ldots\ldots\ldots (\mathbf{1})$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{UEt = \beta 0 + \beta 1UMPt + \beta 2PEt + \beta 3INFt + et} \ldots\ldots\ldots (\mathbf{2})$$

Dimana:

UE = Tingkat Pengangguran

UMP = Upah Minimum Provinsi

PE = Pertumbuhan Ekonomi

INF = Inflasi

β = Konstanta/Intercept

β 1…. = Koefisien Regresi

e = Error Term

t = time (tahun)

3.4 Definisi operasional variabel

Untuk mempermudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut :

a. Upah minimum provinsi (X1) adalah upah terendah yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerja berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di dalam wilayah 1 (satu) provinsi Aceh.
b. Pertumbuhan ekonomi (X2) adalah pertambahan atau perubahan pendapatan daerah Kabupaten Aceh Barat pada periode 2012-2021.
c. Inflasi (X3) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus di daerah Kabupaten Aceh Barat pada periode 2012-2021.
d. Tingkat pengangguran terbuka (Y) adalah adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di kabupaten Aceh Barat pada periode 2012-2021.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro, 2013)

3.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X2 (Obj* R-Squared) hitung > X2 tabel atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji White (Insukindro, 2003)

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Uji t-statistik

Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011).

3.6.2 Uji F-statistik

Nilai F_{Hitung} digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultas, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011)

3.6.3 Koefisien Determinasi R2

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011).

3.7 Pengujian hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ho ; $\beta = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara dan Upah Minimum Provinsi (UMP),Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.
b. H_1 ;h $\beta \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh signifikan antara dan Upah Minimum Provinsi (UMP),Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.

Untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara parsial digunakan “uji t” dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak Ha diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel independen X berpengaruh Terhadap Variabel dependen Y.
b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima Ha ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel independen X tidak berpengaruh Terhadap Variabel dependen Y.

Untuk melihat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y secara Keseluruhan digunakan “uji F” dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel (X) Upah Minimum Provinsi (UMP),Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap variabel (Y) Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.
b. Apabila Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel (X) Upah Minimum Provinsi (UMP),Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap variabel (Y) Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Geografis dan Administrasi Daerah

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di dalam wilayah Provinsi Aceh yang berada di bagian pantai barat dan selatan pulau sumatera yang berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Jaya dan Pidie di sebelah utara, dengan Kabupaten Nagan Raya dan samudera Indonesia di sebelah selatan. sedangkan pada sebelah timur Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah. Sedangkan secara astronomi Aceh Barat terletak antara 04°06 - 04°47 lintang utara dan 95°52 - 96°30 bujur timur dengan luas mencapai 2.927,95 km^2 atau 292.795 Ha.

Aceh Barat terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terbesar yaitu kecamatan Kaway XVI dengan luas wilayah 510,80 Km^2 pada tahun 2021 , mempunyai 33 mukim dan 322 desa. Terdapat 83 desa yang terletak di lembah, 47 desa berada di lereng gunung dan 192 desa lainnya terletak di dataran (Badan Pusat Statistik Aceh Barat, 2021)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Perkembangan pengangguran di kabupaten Aceh Barat

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.

b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Berikut data persentase pengangguran terbuka di Aceh Barat yang diperoleh dari badan pusat statistik Aceh Barat dalam runtun waktu 2012-2021.

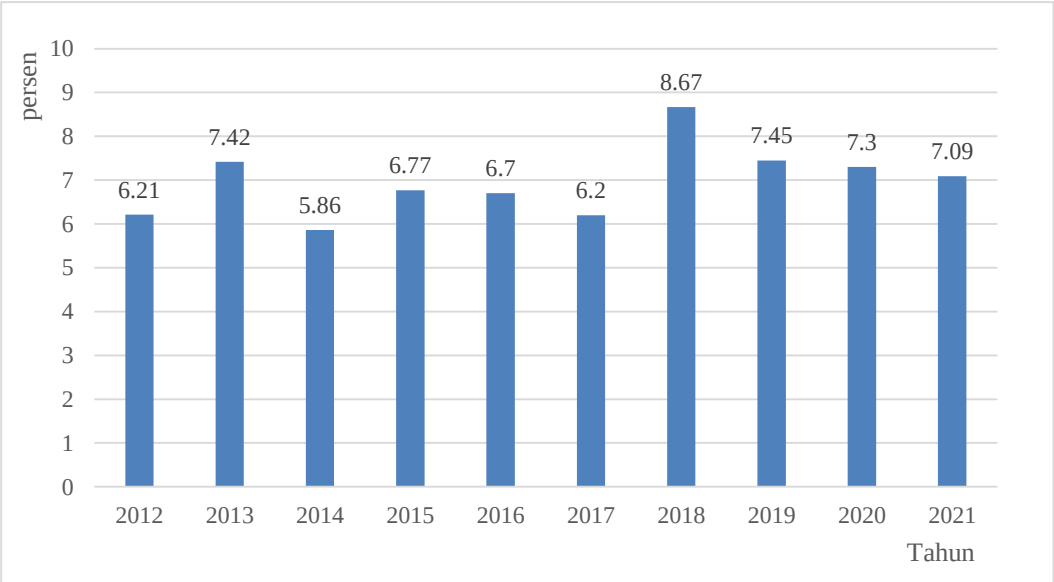

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat 2022

Grafik 4.1
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Barat 2012-2021.

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,21 persen. sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,42 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,86 persen dan naik ke 6,77 persen pada tahun

berikutnya yaitu tahun 2015. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan 8,67 persen, dan pada tahun 2019-2021 persentase tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan hingga 7,09 persen.

4.2.2 Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah minimal dan nominal terkecil yang harus dibayar oleh pengusaha kepada karyawan atau pekerjanya. Upah yang tinggi mampu mendorong dan memotivasi karyawan atau pekerja untuk lebih semangat dalam bekerja dan produktivitas tenaga kerja,sehingga akan meningkatkan produksi yang dihasilkan. serta termotivasi angkatan kerja untuk mencari pekerjaan. Berikut ini data Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh gubernur Aceh yang berlaku bagi provinsi Aceh :

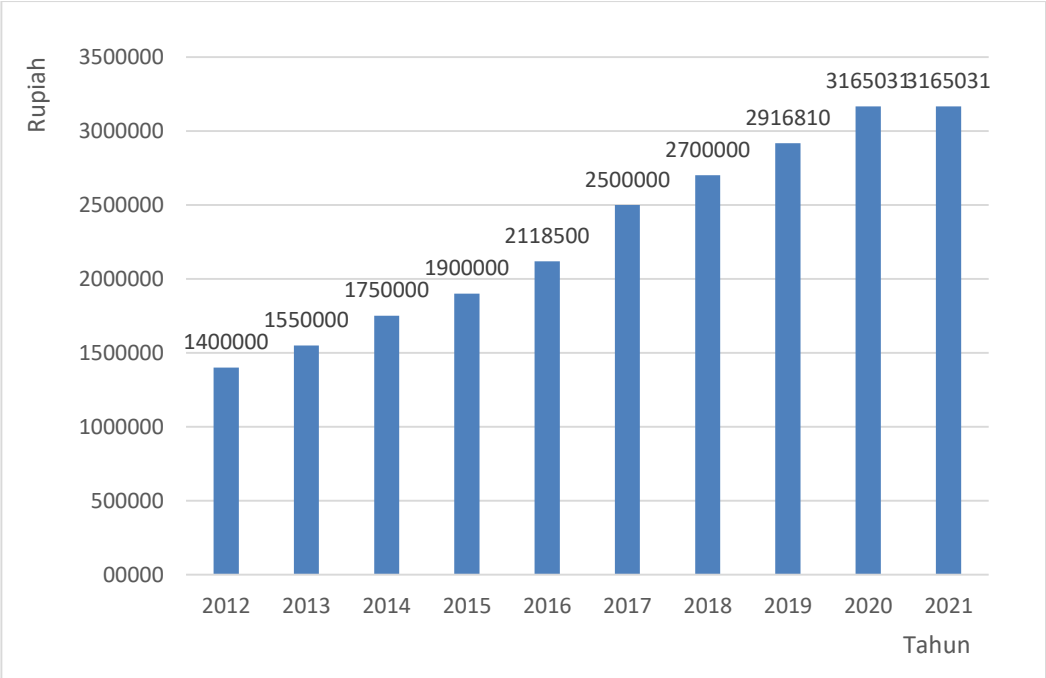

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Grafik 4.2
Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh Tahun 2012-2021

Berdasarkan Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditentukan oleh gubernur Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2012 jumlah Upah Minimum Provinsi (UMP)Aceh berjumlah sebesar Rp. 1.400.000,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.550.000.- pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.750.000,- dan terus mengalami peningkatan sehingga data tahun terakhir yang diperoleh pada tahun 2021 Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh berjumlah sebesar Rp. 3.165.031. ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Aceh mengambil kebijakan langkah yang tepat untuk mensejahterakan rakyatnya dengan meningkatkan jumlah upah minimum provinsi setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatkan jumlah pemberian upah minimum maka diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya angkatan kerja untuk bekerja dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Provinsi Aceh.

4.2.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari wilayah yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Berikut data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat dalam runtun waktu 2012-2021.

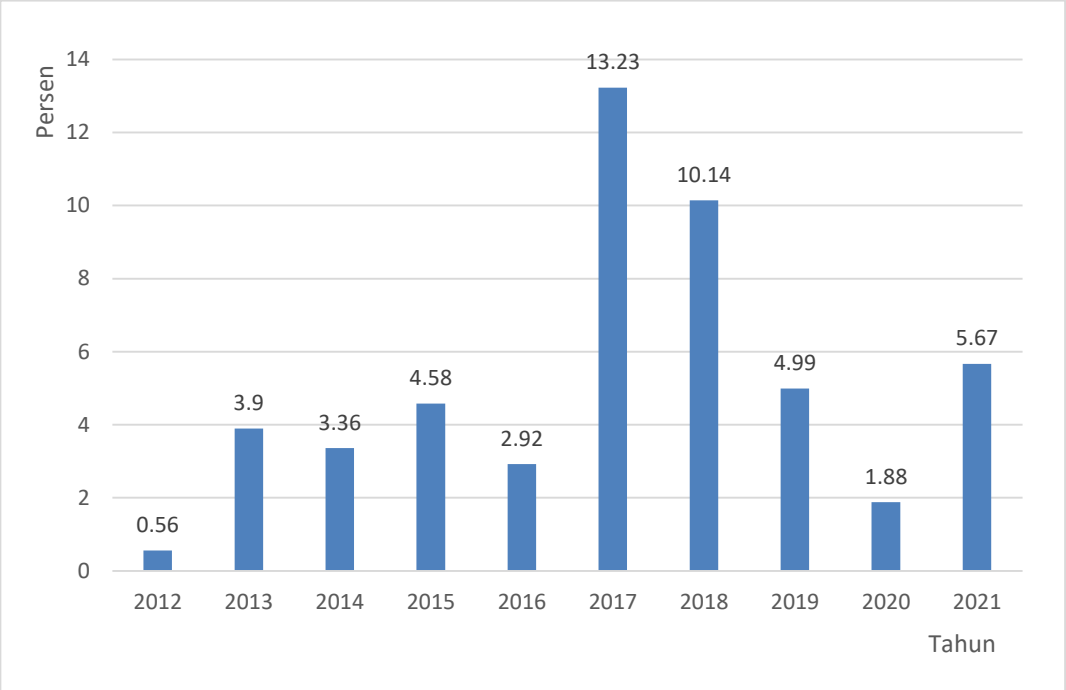

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat 2022

Grafik 4.3
Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2012-2021

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuatif, terlihat pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat hanya sebanyak 0,56 persen, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 3,9 persen. Kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebanyak 4,58 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2,92 persen. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 13,23 persen, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 10,14 persen. Pada tahun 2019-2021 tercatat tingkat pertumbuhan ekonomi Aceh Barat sebanyak 5,67 persen.

4.2.4 Perkembangan inflasi di Aceh Barat

Inflasi merupakan gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus, inflasi mempunyai gejala negatife dan positif terhadap perekonomian suatu wilayah. Berikut data laju inflasi wilayah kabupaten Aceh Barat yang tercatat di Badan Pusat Statistik Wilayah Kabupaten Aceh Barat.

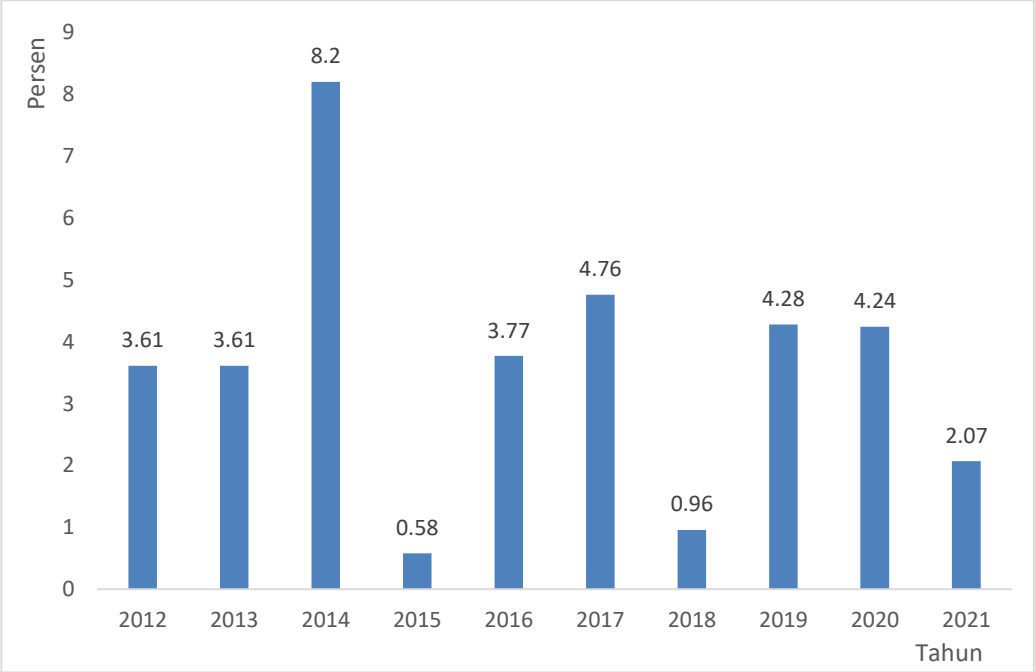

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat 2022

Grafik 4.4 Persentase Laju inflasi Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2012-2021.

Berdasarkan Grafik 4.4 laju inflasi di Kabupaten Aceh Barat memiliki tren yang fluktuatif dari tahun 2012-2021. Pada tahun 2014 laju inflasi di Aceh Barat merupakan laju inflasi tertinggi dibandingkan tahun yang lainnya dengan 8.2 persen disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi secara nasional pada bulan November 2014 yang berefek pada kenaikan harga barang secara umum. Inflasi terendah yang tercatat pada tahun 2015 dengan laju 0.58 persen disebabkan oleh

deflasi pada Kelompok Bahan Makanan, kelompok sandang dan kelompok perumahan. Pada tahun terakhir tercatat yaitu 2021 laju inflasi sebesar 2.07 persen.

4.3 Hasil pengujian

4.1.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, di samping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan variabel tersebut dan sekaligus untuk mengetahui persentase yang dipengaruhui oleh variabel yang dianalisis.

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.707	.054		123.621	0.000
	UMP	4.606E-7	0.000	0.529	25.271	0.000
	Pertumbuhan ekonomi	-0.012	0.003	0-.072	-3.458	0.013
	inflasi	-0.205	0.006	-0.766	-36.293	0.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada Tabel 4.3 tersebut didapatkan hasil perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :

UEt = 6.707 + 4.606E-7 UMPt - 0.012 Pet - 0.205 INFt + et

a. Nilai konstanta sebesar 6.707, hal ini berarti apabila variabel bebas yakni upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat Sebesar 6.707.
b. Koefisien regresi untuk variabel upah minimum provinsi sebesar 4.606E-7, menunjukkan pengaruh searah artinya jika setiap upah minimum provinsi ditingkatkan dalam satu satuan maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat akan naik sebesar 4.606E-7.
c. Koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi sebesar - 0.012 (negatife), menunjukkan pengaruh berlawanan artinya jika setiap variabel pertumbuhan ditingkatkan dalam satu satuan maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat akan menurun sebesar - 0.012.
d. Koefisien regresi untuk inflasi sebesar - 0.205 (negatife), menunjukkan pengaruh berlawanan artinya jika setiap variabel inflasi ditingkatkan dalam satu satuan maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat akan menurun sebesar - 0.205.

4.4 Uji asumsi klasik

4.4.1 Uji multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis terdapat gangguan atau tidak terhadap data yang diperoleh, dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang diteliti terbebas dari gangguan multikolinieritas. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolonieritas, maka dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor),* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. - Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
   - Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

b. - Jika nilai Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
   - Jika nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Upah Minimum Provinsi (X1)	0.947	1.056
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0.945	1.058
Inflasi (X3)	0.93	1.075

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 memperoleh VIF yaitu 1.056, variabel X2 memperoleh nilai VIF yaitu 1.058 dan variabel X3 memperoleh nilai VIF yaitu 1.075, artinya semua variabel bebas memperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). Sedangkan nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10 (> 0,10), dengan nilai Tolerance X1 yaitu 0.947, nilai Tolerance X2 yaitu 0.945, nilai Tolerance X3 yaitu 0.93. dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menganalisis model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.

Model regresi autokorelasi dalam kasus ini menggunakan model uji Lagrange Multiplier (LM) dengan menganalisis adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (first order) tetapi juga dapat digunakan pada berbagai tempat derajat autokorelasi. dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. $X^2_{Hitung} \leq X^2_{Tabel}$ = tidak terjadi masalah autokorelasi

b. $X^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$ = terjadi masalah autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.143[a]	.020	-.959	.83572445

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa output r square adalah 0.020, dengan nilai n observasi sebanyak 10 maka besarnya nilai X^2 Hitung pada persamaan ini adalah 9*0,020= 0,18. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan df hitung = 10-3=7 dan tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai X^2 tabel sebesar 7.518. Kesimpulan Nilai X^2 Hitung (0.18) < Nilai X^2 Tabel (7.518) , Maka Model Persamaan Regresi Tidak Mengandung Masalah Autokorelasi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan model Breusch Pagan Godfrey (BPG) dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap ρi, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$, maka pada model persamaan regresi dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Jika $X^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$, maka pada model persamaan regresi dinyatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.752[a]	.566	.349	.27273

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.985	3	.995	2.005	.215[b]
	Residual	2.977	6	.496		
	Total	5.962	9			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai R square adalah 0.566, TSS (Total Sum Of Square) adalah 5.962, maka didapatkan nilai ESS (Explanation Sum Of Square) dengan jumlah 3.3744 dan hasil pembagian nilai ESS dengan 2 didapatkan nilai X^2_{Hitung} adalah 1.6872, dengan nilai X^2_{tabel} dengan Df = 0.05 adalah 7.815. disimpulkan nilai $X2_{hitung}$ (1.6872) < nilai $X2_{tabel}$ (7.815) , Maka pada persamaan regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas.

4.5 Uji statistik

4.5.1 Uji t-statistik

Pengujian ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel bebas (Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi) terhadap variabel terikat (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Pengambilan Keputusan Uji T sebagai berikut :

a. Jika nilai sig < 0,05 Atau $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
b. Jika nilai sig > 0,05 Atau $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.8
Uji t

Model	t Hitung	Sig	t Tabel
Konstanta	123.621	0.000	2.447
Upah Minimum Provinsi (X1)	25.271	0.000	2.447
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-3.458	0.013	-2.447
Inflasi (X3)	-36.293	0.000	-2.447

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Dari Tabel 4.8 di atas maka hasil Uji t diputuskan sebagai berikut :

a. Variabel UMP (X1), diperoleh t_{hitung} (25.271) > t_{tabel} (2.447) dan nilai signifikan (0.000) < 0.05. Artinya, variabel UMP Terdapat Pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.
b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2), diperoleh t_{hitung} (-3.458) > t_{tabel} (-2.447) dan nilai signifikan (0.013) < 0.05. Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.

c. Variabel Inflasi (X3), diperoleh t_{hitung} (-36.293) > t_{tabel} (-2.447) dan nilai signifikan (0.000) < 0.05. artinya, variabel pertumbuhan ekonomi Terdapat Pengaruh negatif dan Signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat.

4.5.2 **Uji F-statistik**

Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas yaitu upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersama sama terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut **:**

a. Jika Nilai Sig < 0,05 Atau $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
b. Jika Nilai Sig > 0,05 Atau $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.9
Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.985	3	.995	802.126	.000[b]
	Residual	.007	6	.001		
	Total	2.992	9			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F_{hitung} 802.126 > F_{tabel} 4.35 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi)

secara Simultan terhadap Variabel Y (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Aceh Barat.

4.5.3 Koefisien determinasi R2

Tabel 4.10
Uji determinan R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.999[a]	0.998	0.996	0.03522

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas di Atas Diketahui Nilai determinan adjusted R Square Sebesar 0.996 hal ini menunjukkan 99.6 % tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat dipengaruhi oleh variabel upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan sisanya 0.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan dan hasil

4.6.1 Pengaruh UMP dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat

Secara statistik pengukuran UMP terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tingkat keyakinan α =5% dengan nilai t_{hitung} (25.271) > t_{tabel} (2.447) dan nilai signifikan (0.000) < 0.05. artinya, apabila upah minimum provinsi naik maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik dan terdapat hubungan searah antara Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat tahun 2012-2021. Hal ini disebabkan tingkat upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan permintaan tenaga kerja walaupun upah minimum provinsi Aceh merupakan salah satu upah minimum tertinggi di sumatera.

4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka menghasilkan nilai t_{Hitung} (-3.458) > t_{Tabel} (-2.447) dengan Nilai Signifikan (0.013) < 0.05 menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat, hal ini menandakan jika ada kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat pada tahun 2012-2021.

Pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran tersebut dikarenakan dengan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi maka menyebabkan berkurangnya permintaan akan tenaga kerja serta tidak adanya peningkatan upah yang diberikan kepada tenaga kerja sehingga menyebabkan kenaikan angka pengangguran. Selain itu, melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat juga menyebabkan pemerintah tidak dapat meningkatkan pengeluaran untuk menyediakan prasarana fisik dan sosial yang dapat membantu mengurangi pengangguran. Permasalahan pengangguran tersebut bisa diatasi dengan cara mempercepat dan menjaga secara konsisten laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat.

4.6.3 Pengaruh Inflasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka menghasilkan nilai t_{Hitung} (-36.293) > t_{Tabel} (-2.447) dengan nilai signifikan (0.000) < 0.05 menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori hubungan inflasi dan pengangguran pada penelitian ini. Berdasarkan teori Philips menjelaskan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran akan turun begitupun sebaliknya. A.W. Phillips menggambarkan sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.

4.6.4 Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai signifikan (sig) variabel ketiganya (X1, X2, X3) Adalah Sebesar 0.000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) dengan berarti Ha4 diterima dan Ho ditolak yang berarti upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka periode tahun 2012-2021 di Kabupaten Aceh Barat.

Upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara teori dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Akan tetapi pada fenomena dan tingkat tertentu, upah minimum provinsi juga bisa tidak berpengaruh terhadap

tingkat pengangguran terbuka disebabkan tenaga kerja memiliki tingkat upah minimumnya sendiri, inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran pada angka dibawah 10% termasuk dalam inflasi ringan dan pada jangka waktu pendek justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga mengurangi angka pengangguran diakibatkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa yang menandakan pertumbuhan ekonomi hal tersebut juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja (labour) sehingga pengangguran mampu terserap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat pada periode 2012-2021 di kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t pada variabel Upah Minimum Provinsi t_{hitung} (25.271) > t_{tabel} (2.447) dan nilai signifikan (0.000) < 0.05. Artinya variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat dimana semakin meningkatnya upah minimum provinsi maka semakin meningkat tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi t_{hitung} (-3.458) > t_{tabel} (-2.447) dan nilai signifikan (0.013) < 0.05 Artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat dimana semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat.

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t pada variabel inflasi t_{hitung} (-36.293) > t_{tabel} (-2.447) dengan nilai signifikan (0.000) < 0.05 Artinya variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat dimana semakin meningkatnya inflasi maka menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat.
4. Berdasarkan uji R2 (Koefisien Determinasi) dimana perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat menjelaskan bahwa nilai yang digunakan menunjukan R2 yaitu sebesar 0,996 (96%) menunjukan bahwa variabel dependen tingkat pengangguran terbuka (Y) yang dapat di jelaskan oleh variabel independen yaitu variabel upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi (X). sedangkan sisanya (0,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

a. Penetapan upah minimum provinsi dipertimbangkan dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan dan peraturan yang ada yang menjaga kesejahteraan pekerja serta pengusaha, dengan demikian akan mendorong pengurangan angka pengangguran.
b. untuk pengurangan angka pengangguran sebaiknya pendidikan formal maupun non-formal lebih mengedepankan pada pendidikan yang memfokuskan pada penciptaan lapangan kerja (keahlian wirausaha) yang pada akhirnya memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk menciptakan usaha dan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.
c. Pemerintah kabupaten Aceh Barat diharapkan bisa menciptakan lapangan usaha setiap tahunnya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang setiap tahunya

mengalami kenaikan. Untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah kabupaten Aceh Barat harus lebih memperhatikan sektor ekonomi seperti Pertumbuhan Ekonomi dan dibarengi dengan lapangan usaha sehingga kesempatan kerja juga akan naik dan pengangguran berkurang, Sehingga akan memperkecil angka pengangguran di Aceh Barat.

d. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengangguran karena masih banyak lagi variabel lainnya dan dapat juga memperpanjang periode penelitian untuk memperluas cakupan penelitian mengenai pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka.

5.3 Kendala Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data yang ada sering kali tidak konsisten dalam penyajian sering kali menunjukan angka yang berbeda sehingga menyulitkan peneliti untuk mengambil data mana yang digunakan. Model yang di kembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang terkait dengan jumlah pengangguran di kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, K. (. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revis.* Yogyakarta: Andi.

Abdul Khakim (2006). *Aspek Hukum Pengupahan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Angga, A., & Fikriah, F. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, *5*(2), 91-99.

Badria, F. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020. *EKONOMI DAN BISNIS: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, *2*, 58.

Bariroh, B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi se-Kalimantan. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, *8*(2).

Badan Pusat Statistik. 2021. *Aceh Barat Dalam Angka* . Aceh Barat: BPS Provinsi Aceh

BPS. (2019). *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Retrieved From Https://Sirusa.Bps.Go.Id/

Damaianti, I., & Chaerudin, R. M. (2021, November). The Minimum Wage and Its Implications to The Open Unemployment Rate Covid-19 Pandemic in West Java. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 71-75).

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1250

Fahria, F. (2022). The Effect of the Minimum Wage at District/City on the Open Unemployment Rate in Java Before and During the Covid-19 Pandemic. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, *17*(1).

Fauziah, S. E. (2020). The Effect of Economic Growth and Minimum Wages in Unemployment in Bulungan District. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *4*(3), 123-37.

Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisi.* Yogyakarta: Karnisius.

Hakim, A.k. (2006). *Aspek Hukum Pengupahan.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *6*(1), 49-58.

Irawati, A., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, *2*(4), 1027-1040.

Jhinghan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan.* . Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Kuntiarti, D. D. (2018). pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *7*(1), 1-9.

Kurnia, R. E., & Septiani, Y. (2021). Social and economic factors determining the Unemployment rate in the Bregasmalang region 2010-2020. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, *16*(1).

Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(02).

Lisani, N., Masbar, R., & Silvia, V. (2020). Inflation-unemployment trade-offs in ASEAN-10. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *9*(2), 241-256.

Mahendra, A., & Parulian, T. (2021). Analysis of the Effect of Exchange Rates, Economic Growth and Minimum Wages on Unemployment with Inflation as a Moderating Variable in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237

Mahyudi, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 87-91.

Maulana, H. (2013). *Evaluasi Kinerja Ekonomi Aceh*. Retrieved 2 15, 2022, From Http://Www.Academia.Edu

Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat

Nopirin. (2011). In *Ekonomi Moneter. Buku 2. Edisi Ke-13.* Yogyakarta.: BPFE.

Pandiangan, F. O., Pasaribu, J., Girsang, D., Tarigan, M., & Lapikolly, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2020. *2*(1), 116-126.

Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, *1*(1), 162-168.

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, *4*(1), 62-74.

Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah minimum kota, tingkat inflasi dan beban/tanggungan penduduk terhadap pengangguran terbuka di Kota Magelang periode tahun 1990–2010. *Diponegoro Journal of Economics*, *2*(3), 12-25.

Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro Dan Makro.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sadono, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga.* . Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.

Sadono, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga.* . Jakarta: Pt. Raja Grasindo Perseda.

Soeharjoto, M. R. O., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, *5*, 94-102.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar.* . Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Suliyanto. (2011). Ekonometrik Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS Edisi 1 .Yogyakarta: ANDY Yogyakarta

Suparmoko,M. 2002 *"Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*" edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jakarta: Erlangga.

Veren Auriel Shafira, D. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manado. *Issn 2303-1174* .

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya,* Ekonosia, Jakarta.

Zahrotun Wahyuningsih, T., Anisa, S. R., Ulya, M., Khoerunnisa, A., & Al Haris, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun 2011-2020. *Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, *4*(2), 14-24.

Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2018.

Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000.

Pergub Aceh No.98 Tahun 2018.

Lampiran 1. Data perkembangan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat.

NO	URAIAN	TAHUN									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	UPAH MINIMUM PROVINSI (Rp)	1.400.000	1.550.000	1.750.000	1.900.000	2.118.500	2.500.000	2.700.000	2.916.810	3.165.031	3.165.031
2	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)	6.21	7.42	5.86	6.77	6.7	6.2	8.67	7.45	7.3	7.09
3	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	5.6	3.9	3.36	4.58	2.92	13.23	10.14	4.99	1.88	5.67
4	INFLASI (%)	3.61	3.61	8.2	0.58	3.77	4.76	0.96	4.28	4.24	2.07

Lampiran 2. Hasil SPSS perhitungan analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, uji t-statistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi R2.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	6.707	1.085		6.181	.001		
	UPAH MINIMUM PROVINSI	4.606E-7	.000	.375	1.264	.253	.947	1.056
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.012	.069	-.051	-.173	.868	.945	1.058
	INFLASI	-.205	.113	-.543	-1.815	.120	.930	1.075

a. Dependent Variable: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143[a]	.020	-.959	.83572445

a. Predictors: (Constant), Ut_1, UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI

Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752[a]	.566	.349	.27273

a. Predictors: (Constant), INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.985	3	.995	2.005	.215[b]
	Residual	2.977	6	.496		
	Total	5.962	9			

a. Dependent Variable: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI

Hasil Uji T Statistik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.707	.054		123.621	.000
	UPAH MINIMUM PROVINSI	4.606E-7	.000	.529	25.271	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.012	.003	-.072	-3.458	.013
	INFLASI	-.205	.006	-.766	-36.293	.000

a. Dependent Variable: YY

Hasil Uji F Statistik

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.985	3	.995	802.126	.000[b]
	Residual	.007	6	.001		
	Total	2.992	9			

a. Dependent Variable: YY

b. Predictors: (Constant), INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI

Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999[a]	.998	.996	.03522

a. Predictors: (Constant), INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Dependent Variable: YY

Lampiran 3. Tabel Distribusi

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750

Distribusi Nilai Tabel $F_{0,05}$

	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**12**	**15**	**20**
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	6,59	2,54	2,48	2,40	2,33
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	,16
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian44

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
Telepon: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 583/UN59.4/LT/2021 17 Mei 2022
Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.
Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat

di-
Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Putra Maidiansyah
NIM : 1805906010088
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Suak Pandan
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Barat.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I
Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, UNIVERSITAS TEUKU UMAR FAKULTAS EKONOMI

Dr. Syahri, S.E., M. Si.
NI PPPK. 197506242021211001

Tembusan :
- Pertinggal,-

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT

Nomor : 157/BPS/11071/05/2022
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Jawaban Informasi Data Penduduk

Kepad Yth.

Wakil Dekan 1 Universitas Teuku Umar

Di

tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat yang Bapak/ibu kirimkan dengan nomor 583/UN59.4/LT/2021 mengenai izin penelitian skripsi dan permintaan informasi data :

1. Data upah minimum Provinsi
2. Data pertumbuhan ekonomi
3. Data inflasi
4. Data tingkat pengangguran terbuka

Adapun data yang dibutuhkan terdapat dilampiran surat.

Demikian surat ini dibuat, untuk perhatian serta kemakluman dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih banyak.

Meulaboh, 20 Mei 2022

Kepala,

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH BARAT

Mughlisuddin, SE
(196904241994011001)